

Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Terhadap Motivasi Belajar Pencak Silat Pada Siswa SMA Negeri 2 Sumenep

Winda Nuraisyah^{1*}, Nugroho Agung Supriyanto², Dyas Andry Prasetyo³
¹²³STKIP PGRI Sumenep, Sumenep, Indonesia

Penelitian ini bermaksud mengetahui model dari pembelajaran kooperatif tipe TGT pada motivasi siswa dalam belajar pencak silat berdasarkan masalah pada siswa kelas XI semester I di SMA Negeri 2 Sumenep. Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan survey dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes angket motivasi belajar. Penelitian ini merupakan penelitian dimana populasi yang digunakan adalah semua kelas XI semester I di SMA Negeri 2 Sumenep. Analisis deskriptif dalam bentuk angka-angka presentase dengan proses penghitungan manual dan menggunakan SPSS versi 22. Hasil penelitian ini diperoleh data sebagai berikut: motivasi intrinsik siswa di pembelajaran pencak silat kategori sangat baik nilai 89-120 frekuensi 66 memperoleh presentase 52% dan kategori baik nilai 57-88 frekuensi 60 memperoleh presentase 48% dan motivasi ekstrinsik siswa pada saat pembelajaran pencak silat kategori sangat baik frekuensi 73 memperoleh presentase 58% dan kategori baik frekuensi 53 memperoleh presentase 42%. Dari hasil analisis disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran pencak silat dilihat dari hasil presentase yang tinggi adalah kategori baik dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

Pendahuluan

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran stabilitas emosional, tindakan moral aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Badan Standar Nasional Pendidikan tahun 2006).

Hamdani (2011), Pembelajaran pada kooperatif Tipe TGT termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif yang sederhana untuk diimplementasikan. Model ini melibatkan partisipasi aktif semua siswa tanpa memandang status, memanfaatkan peran teman sebaya, dan menyertakan unsur permainan dan reinforcement. Terdapat lima bagian inti dalam model pembelajaran TGT, yakni Penyajian kelas, Pembentukan kelompok (team), Permainan, Turnamen, dan Pengakuan Kelompok (Team recognize). TGT dapat dianggap sebagai bentuk kompetisi permainan yang melibatkan kerjasama dalam kelompok. Pendekatan pembelajaran ini cenderung menuju ke arah kompetisi antar kelompok yang heterogen, diorganisir berdasarkan kemampuan, gender, dan karakter individu setiap siswa.

Menurut Sardiman (2016), motivasi dalam konteks kegiatan belajar adalah kekuatan internal yang menumbuhkan minat siswa untuk aktif pada kegiatan belajar di sekolah. Motivasi ini menjadi pendorong utama untuk memastikan pencapaian tujuan kegiatan belajar. Arsyad (2016) mengungkapkan bahwa belajar terjadi melalui interaksi antara individu dan lingkungannya. Motivasi, menurut konsep ini, merupakan dorongan yang menginisiasi perubahan pada individu dari faktor internal maupun eksternal, untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.

Dari wawancara kepada guru PJOK SMA Negeri 2 Sumenep pada tanggal 9 september 2023 menjelaskan bahwa di kelas XI yang berjumlah 126 siswa siswi, dimana 64 orang siswa laki-laki dan 62 orang siswa perempuan. Pada proses pembelajaran hanya dengan teori tanpa adanya praktik, tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran PJOK pada materi pencak silat disebabkan oleh kurang memadainya sarana dan prasarana. Dampak dari kondisi ini tercermin pada rendahnya hasil pembelajaran, terutama dalam tes pengetahuan siswa. Data menunjukkan bahwa hanya 53 siswa (42%) yang berhasil tuntas, sedangkan sisanya sebanyak 73 siswa (57%) masih belum mencapai pemahaman yang memadai. Penyebab utama dari hasil pembelajaran yang kurang memuaskan ini adalah tingkat motivasi belajar siswa yang cenderung rendah. Observasi di kelas mengindikasikan bahwa siswa kurang fokus selama pembelajaran, tampak dari perilaku seperti berbicara dengan teman, ketidakantusan dalam mengerjakan tugas, dan terkadang merasa bosan karena kurangnya praktek dalam pembelajaran materi pencak silat.

Dalam menghadapi masalah tersebut, penting untuk mencari model pembelajaran atau pendekatan yang mampu meningkatkan semangat belajar siswa pada materi pencak silat, khususnya dalam teknik tendangan, sehingga dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Guru tidak melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, pembelajaran cenderung kurang efektif dan dapat berdampak negatif pada motivasi dan pencapaian belajar siswa dapat diukur dari pencapaian akhir siswa. Capaian belajar yang maksimal didukung oleh model pembelajaran selaras dengan materi ajar, yang mampu membangkitkan motivasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Wicaksono (2009), motivasi belajar memiliki beberapa konsep penting: (1) Motivasi belajar merupakan semangat yang timbul secara internal yang merangsang sepanjang waktu, (2) semangat belajar tergantung pada teori yang dijelaskannya, (3) semangat ditingkatkan dengan tujuan-tujuan pembelajaran, (4) Guru dapat meningkatkan motivasi dengan membangkitkan minat siswa, memberikan umpan balik secara sering dan segera, (5) Penghargaan dari guru yang memiliki nilai, spesifik, dan dapat dipercaya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, (6) Motivasi belajar berprestasi diartikan sebagai kemampuan siswa untuk mencapai kesuksesan.

Metode

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan metode survei deskriptif. Fokusnya adalah untuk mendeskripsikan dan merangkum suatu fenomena, gejala, atau kejadian berdasarkan yang terjadi. Dengan demikian, penelitian ini menitik beratkan pada pengumpulan data yang objektif untuk memberikan gambaran yang akurat dan terinci terkait dengan topik penelitian (Sugiyono, 2017). Peneliti pengumpulan data tes berupa angket. Populasi atau sampel pada penelitian ini adalah semua siswa-siswi pada kelas XI semester I di SMA Negeri 2 Sumenep yang terdiri dari 4 kelas dimana 2 kelas IPA dan 2 kelas IPS yang berjumlah 126 siswa yang terdiri dari 64 siswa laki-laki dan 62 siswa perempuan. Peneliti akan mengukur tingkat motivasi belajar pencak silat siswa kelas XI semester I di SMA Negeri 2 Sumenep. Analisis menggunakan deskriptif yang dituangkan dalam bentuk angka-angka presentase melalui proses penghitungan manual dan menggunakan SPSS versi 22. Setelah mengelompokkan ke dalam setiap kategori, langkah berikutnya adalah menghitung persentase data dengan rumus persentase.

Adapun kategori penyekoran dalam tabel adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Kategori Pemberian Penilai Alternatif

Pernyataan		Nilai	
		Positif	Negatif
Sangat Setuju	(SS)	5	1
Setuju	(S)	4	2
Ragu-ragu	(RG)	3	3
Tidak Setuju	(TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju	(STS)	1	5

Tabel 2. Reliabilitas Item Angket pada Motivasi Belajar Pencak Silat

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,934	25

Tampak rata-rata semua item angket yang valid memiliki skor Cronbach's Alpha yang lebih dari 0.7 yakni 0.934 sehingga semua item angket realibilitas, yang berarti item angket memiliki kehandalan yang tinggi.

Hasil

Data penggunaan pendekatan pembelajaran kooperatif model TGT pada motivasi dalam materi pencak silat dapat melalui tes angket sebanyak 40 soal. Tes angket yang digunakan untuk mengetahui motivasi belajar pencak silat siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Sumenep dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Hasil tes angket penelitian dampak dari penggunaan model kooperatif TGT mendorong motivasi belajar siswa pada materi pencak silat adalah sebagai berikut:

Table 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Motivasi Intrinsik Pada Siswa Saat Pembelajaran Pencak Silat

No	KATEGORI	BATAS NILAI	FREKUENSI	PRESENTASE
1	TINGGI	89 – 120	66	52%
2	SEDANG	57 – 88	60	48%
3	RENDAH	24 – 56	0	0%
Jumlah			126	100%

Table di atas menunjukkan bahwa motivasi intrinsik siswa pada saat pembelajaran pencak silat kategori sangat baik nilai 89-120 frekuensi 66 memperoleh presentase 52% dan kategori baik nilai 57-88 frekuensi 60 memperoleh presentase 48%. Data hasil penelitian tentang tingkat motivasi intrinsik yang dimiliki oleh siswa, dalam mengikuti pembelajaran pencak silat ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi. Tingkat motivasi ekstrinsik pada siswa saat pembelajaran pencak silat disajikan pada table 2 sebagai berikut:

Table 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Motivasi Ekstrinsik Pada Siswa Saat Pembelajaran Pencak Silat

No	KATEGORI	BATAS NILAI	FREKUENSI	PRESENTASE
1	TINGGI	42 – 55	73	58%
2	SEDANG	27 – 41	53	42%
3	RENDAH	11 – 26	0	0%
Jumlah			126	100%

Table di atas menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik siswa pada saat pembelajaran pencak silat kategori sangat baik frekuensi 73 memperoleh presentase 58% dan kategori baik frekuensi 53 memperoleh presentase 42%. Data hasil penelitian tentang tingkat motivasi ekstrinsik yang dimiliki oleh siswa, dalam mengikuti pembelajaran pencak silat ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak penggunaan model pembelajaran TGT terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 2 Sumenep dalam konteks pencak silat. Diperoleh penghitungan presentase terdapat peningkatan motivasi belajar siswa setelah menerapkan model TGT, dengan 48% dapat dikatakan motivasi siswa sedang dan 52% siswa memiliki motivasi tinggi yang bersumber dari faktor intrinsik yaitu motivasi belajar dari diri siswa. Sementara itu, motivasi ekstrinsik juga mengalami peningkatan, dengan 58% motivasi siswa di kategorikan tinggi dan 42% siswa memiliki motivasi sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan model pembelajaran TGT berdampak efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yang pada gilirannya diharapkan dapat memberikan dampak positif pada hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan tipe TGT mampu untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar (Cahyaningsih, 2017; Ardiansah and Setiyo, 2018; Hakim and Syofyan, 2018; Huraibi, Chabib, Zain and Indahwati, 2018; Riski Nugroho and Rachman, 2018; Silfiani and Alfiansyah, 2019; Yuliatwati, 2021). Pada umumnya motivasi belajar merupakan suatu dorongan dari secara factor internal dan factor eksternal untuk melakukan perubahan tingkah laku, disertai dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung (Ardiansah & Setiyo, 2018). Motivasi belajar dari dalam diri siswa dan dari luar siswa. Motivasi ini penting untuk ditingkatkan agar siswa senang dan tertarik dengan pelajaran yang diikuti. Motivasi dari guru juga tidak kalah pentingnya untuk meningkatkan motivasi siswanya untuk belajar dengan baik (Yuliatwati, 2021)

Model pembelajaran yang tepat akan membangun motivasi siswa untuk belajar dengan baik. Belajar pencak silat merupakan hal yang cukup sulit bagi siswa karena harus menguasai gerakan-gerakan yang tepat dan efisien. Hal ini tentu terkadang membuat siswa menjadi tidak tertarik untuk belajar pencak silat karena kesulitan memahami gerakan yang harus dilakukan. Oleh sebab itu model pembelajaran ini menjadi penting. Diketahui pada penelitian ini menunjukkan bahwa tipe TGT merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap pencak silat.

Model pembelajaran TGT merupakan salah bentuk model pembelajaran yang bisa dicoba dan diimplementasikan untuk mendorong motivasi belajar dan capaian belajar siswa pada sebuah materi pelajaran. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran TGT mampu untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Cahyaningsih, 2017; Ardiansah and Setiyo, 2018; Hakim and Syofyan, 2018; Huraibi, Chabib, Zain and Indahwati, 2018; Riski Nugroho and Rachman, 2018; Silfiani and Alfiansyah, 2019; Yuliawati, 2021). Jika dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya seperti STAD, TGT mampu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekitar 20.79% (Huraibi, Chabib, Zain and Indahwati, 2018). Begitu pula pada hasil belajar, TGT mampu untuk meningkatkan hasil belajar mencapai tingkat kelulusan mata pelajaran tersebut (Yuliawati, 2021)

Model pembelajaran TGT memiliki manfaat dalam sebagai media pembelajaran untuk para siswa. Model TGT mampu untuk meningkatkan kemampuan koneksi, keaktifan siswa, motivasi belajar dan pemahaman (Santosa, 2019). Tentunya ini menjadi keuntungan bagi guru dalam meningkatkan pencapaian siswa di bidang pelajaran tertentu. Apalagi hal yang menjadi sangat penting adalah aspek motivasi. Dengan adanya motivasi tinggi siswa akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

Model pembelajaran tipe TGT dapat diaplikasikan dengan berbagai macam bentuk pembelajaran atau dengan bantuan alat atau aplikasi lainnya yang bisa membuat pembelajaran menjadi menyenangkan (Ardiansah and Setiyo, 2018) Hal ini tentunya akan secara tidak langsung membuat siswa berkonsentrasi dan fokus terhadap pelajaran yang diajarkan dan tentunya akan membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran tersebut. Model pembelajaran TGT tidak hanya bisa diimplementasikan untuk mata pelajaran PJOK tetapi juga untuk mata pelajaran lainnya seperti IPA dan Matematika (Cahyaningsih, 2017; Hakim and Syofyan, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa tipe TGT bisa dipakai pada semua jenis pembelajaran mata pelajaran.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang pembelajaran kooperatif tipe TGT pada motivasi siswa dalam pembelajaran PJOK khususnya di materi pelajaran pencak silat, variabel motivasi Intrinsik diketahui dalam materi pencak silat pada kelas XI SMA Negeri 2 Sumenep tergolong baik, kemudian variabel motivasi ekstrinsik juga diketahui bahwa siswa dalam materi pencak silat di kelas XI SMA Negeri 2 Sumenep tergolong baik. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran materi pencak silat untuk kelas XI SMA Negeri 2 Sumenep tergolong baik dari kategori motivasi Intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Referensi

- Ardiansah, F.E. and Setiyo, H. (2018) 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Motivasi Belajar Renang Gaya Bebas (Studi Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Wonoayu – Sidoarjo)', *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 06(01), pp. 55–59.
- Arends, R. (2013). *Belajar Untuk Mengajar (Learning to Teach)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Arsyad, Azhar. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Sekretariat Negara.

- Cahyaningsih, U. (2017) 'Pengaruh model pembelajaran TGT terhadap hasil pembelajaran matematika SD', *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(1), pp. 1–5.
- Hakim, S.A. and Syofyan, H. (2018) 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Terhadap Motivasi Belajar Ipa Di Kelas Iv Sdn Kelapa Dua 06 Pagi Jakarta Barat', *International Journal of Elementary Education*, 1(4), p. 249. Available at: <https://doi.org/10.23887/ijee.v1i4.12966>.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV pustaka setia.
- Huraibi, Chabib, Zain, C. and Indahwati, N. (2018) 'Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan TGT Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PJOK', *Jurnal Pendidikan Olahraga Kesehatan*, 6(3), pp. 583–586. Available at: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/25423>.
- Maksum, Ali. (2012). *Metode Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Nur, Mohamad. (2011). *Model Pembelajaran langsung*. Surabaya: pusat sains dan matematika sekolah Unesa.
- Riski Nugroho, D. and Rachman, A. (2018) 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (Tgt) Terhadap Motivasi Siswa Mengikuti Pembelajaran Bolavoli Di Kelas X Sman 1 Panggul Kabupaten Trenggalek', *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 1(1), pp. 161–165.
- Santosa, D.S.S. (President U. (2019) 'Manfaat Pembelajaran Kooperatif Teamgames Tournament (Tgt) Dalam Pembelajaran', *Statistical Field Theor*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Silfiani, D. and Alfiansyah, I. (2019) 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Team Games Tournament) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sdn Prambangan-Gresik', *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)*, 3(1), p. 71. Available at: <https://doi.org/10.30587/jtiee.v3i1.1133>.
- Wicaksono, Danang. (2009). *Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar Sebagai Akibat Dari Latihan Bolavoli Terhadap Prestasi Belajar Atlet Disekolah*. (Doctoral thesis). Retrieved from <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Danang%20Wicaksono,%20S.Pd.Kor.,%20M.Or/tesis%20.pdf>
- Yuliawati, N.A.A. (2021) 'Penerapan Model Pembelajaran Tgt (Teams Games Tournament) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar', *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(2), pp. 356–364. Available at: <https://doi.org/10.5281/zenodo.5256868>.